

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
MELALUI PROSES MENULIS BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 37 ANDURING KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
JALIMAS
NIM. 09691**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
MELALUI PROSES MENULIS BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 37 ANDURING KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Nama : Jalimas

Nim : 09691

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522 198703 2 002**

**Dra. Dernawati
NIP.19560810 198610 2 001**

**Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi
Melalui Proses Menulis bagi Siswa Kelas IV SD Negeri
37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Jalimas

Nim : 09691

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Dernawati	(.....)
Pengiji I	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Dra. Zaiyasni, S.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011
Yang menyatakan,

Jalimas
NIM. 09691

ABSTRAK

Jalimas. 2011, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang, bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi kurang memuaskan dan pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi bagi siswa SD dapat dilakukan melalui proses menulis yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, yang terdiri dari prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, 3) penilaian. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan tahap prapenulisan, saat penulisan dan pascapenulisan tersebut melalui proses menulis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan jumlah 21 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan hasil karangan siswa

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengalami peningkatan, siklus I rata-rata nilai belajar siswa 6,8, sedangkan pada siklus II meningkat rata-rata 7,4. Dari hasil pengamatan dan nilai yang diperoleh siswa terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan itu dapat dilihat dari setiap proses pembelajaran, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Pada tahap penilaian, guru tidak hanya melaksanakan penilaian hasil tetapi juga penilaian proses. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis bagi Siswa Kelas IV SDN 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku dosen pembimbing yang telah yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Asrul, S.Pd selaku Kepala sekolah beserta mejelis guru SDN 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
7. Suami, anak-anak, dan adikku tercinta yang telah menjadi motivator, memberikan bantuan moril maupun materil demi kelanjutan pendidikan penulis.
8. Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah banyak memberi dukungan saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. AMIN.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HAL PERSETUJUAN SKRIPSI	
HAL PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Menulis	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Tujuan Menulis	9
c. Jenis-Jenis Menulis	11
2. Menulis Karangan Eksposisi.....	13
a. Pengertian Karangan Eksposisi.....	13
b. Langkah-Langkah Menulis Karangan Eksposisi	14
3. Pendekatan Proses Menulis.....	15
a. Pengertian pendekatan Proses	15
b. Pendekatan Proses Menulis..	16
4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis.....	17
5. Penilaian Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis.....	18
a. Pengertian Penilaian	18

b. Tujuan Penilaian	18
c. Bentuk Penilaian.....	19
d. Penilaian Menulis Eksposisi melalui Proses Menulis.....	20
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat penelitian	25
2. Subjek penelitian	25
3. Waktu/lama penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a. Pendekatan penelitian	25
b. Jenis penelitian	26
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	29
a. Tahap Perencanaan	29
b. Tahap Pelaksanaan	31
c. Tahap Pengamatan/Observasi.....	32
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
D. Instrument Penelitian	34
E. Analisis Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan	50
d. Refleksi	70

2. Siklus II	71
a. Perencanaan.....	71
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	98
B. Pembahasan.....	100
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 1	Kerangka Teori.....	24
Bagan 2	Alur Penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis bagi Siswa Kelas IV SDN 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 112
Lampiran 2	Panduan Penilaian Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis Pada Tahap Prapenulisan Siklus I 118
Lampiran 3	Panduan Penilaian Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis Pada Tahap Penulisan Siklus I 120
Lampiran 4	Panduan Penilaian Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis Pada Tahap Pascapenulisan Siklus I..... 122
Lampiran 5	Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis pada Siklus I..... 124
Lampiran 6	Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan melalui Proses Menulis pada Siklus I..... 129
Lampiran 7	Nilai Siswa Siklus I pada Tahap Prapenulisan.....134
Lampiran 8	Nilai Siswa Siklus I pada Tahap Penulisan.....136
Lampiran 9	Nilai Siswa Siklus I pada Tahap Pascapenulisan.....138
Lampiran 10	Rekap Nilai Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis pada Siklus I..... 140
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....141
Lampiran 12	Panduan Penilaian Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis Pada Tahap Prapenulisan Siklus II.....146
Lampiran 13	Panduan Penilaian Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis Pada Tahap Penulisan Siklus II.....148
Lampiran 14	Panduan Penilaian Menulis Karangan Eksposisi

	melalui Proses Menulis	
	Pada Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	150
Lampiran 15	Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis	
	Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis	
	pada Siklus II	152
Lampiran 16	Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis	
	Karangan melalui Proses Menulis	
	pada Siklus I.....	157
Lampiran 17	Nilai Siswa Siklus II pada Tahap Prapenulisan.....	162
Lampiran 18	Nilai Siswa Siklus II pada Tahap Penulisan.....	164
Lampiran 19	Nilai Siswa Siklus II pada Tahap Pascapenulisan.....	166
Lampiran 20	Rekap Nilai Menulis Karangan Eksposisi	
	melalui Proses Menulis pada Siklus II.....	168
Lampiran 21	Gambar Siklus I.....	169
Lampiran 22	Gambar Siklus II.....	170
Lampiran 23	Foto-Foto Penelitian Siklus I.....	171
Lampiran 24	Foto-Foto Penelitian Siklus II.....	172
Lampiran 25	Hasil Karangan Eksposisi Siswa Siklus I.....	173
Lampiran 26	Hasil Karangan Eksposisi Siswa Siklus II.....	182
Lampiran 27	Permohonan Izin Penelitian.....	191
Lampiran 27	SK Melakukan Penelitian.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia agar dapat menyampaikan perasaan atau pikiran- pikirannya kepada orang lain baik lisan maupun tulisan. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, serta dapat meningkatkan intelektual dan kesastraan manusia. Di samping itu, dengan bahasa juga dapat memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dalam Depdiknas (2006:317) juga dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa bukanlah hal yang mudah. Seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran bahasa dengan pendekatan, metode, dan media yang bervariasi, agar pembelajaran bahasa ini dapat diterima dan menarik bagi peserta didik. Salah satu keterampilan

berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan menulis, kita dapat menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain. Seperti yang dikemukakan Muchlisoh (1992: 240) “Menulis ialah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dipahami oleh orang lain atau pembaca”.

Sedangkan menurut Saleh (2006: 125) “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan dalam bentuk tulisan.” Selanjutnya Murray (dalam Saleh, 2006: 127) mengemukakan bahwa “Menulis adalah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai mengulas kembali”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, pendapat dan perasaan secara tidak langsung dengan menggunakan lambang atau grafik agar dipahami oleh orang lain atau pembaca yang melibatkan proses berpikir mulai dari mencoba sampai mengulas kembali.

Keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran keterampilan menulis tidak berdiri sendiri, Karena menulis selalu terkait dengan kegiatan yang lain, yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Menulis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan bagi anak usia sekolah dasar, seperti dikemukakan oleh Lenhardt (dalam Haryadi, 2001: 19) “Belajar

membaca dan menulis bukanlah proses yang mudah akan tetapi dengan adanya proses kesabaran dan bimbingan yang maksimal, kerja keras, agar dapat menciptakan anak yang menikmati kegiatan membaca dan menulis, maka buatlah perjalanan yang sangat menyenangkan bagi anak- anak.”

Dengan kata lain bahwa belajar membaca dan menulis merupakan suatu proses yang sulit. Oleh sebab itu menulis membutuhkan bimbingan yang maksimal, kesabaran, dan kerja keras dalam proses penulisannya. Salah satu keterampilan menulis itu adalah karangan eksposisi.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, dalam pembelajaran menulis karangan ditemui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Kesulitan tersebut adalah: (1) siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasan, (2) siswa kesulitan mengembangkan ide atau gagasan, (3) siswa kurang mampu membuat kalimat dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan sesuai EYD, (4) kurangnya keterkaitan antara paragraf dengan paragraf berikutnya, (5) karangan yang dihasilkan siswa kurang tertata dengan baik dan rapi.

Sedangkan dari segi guru penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis karangan di sekolah disebabkan oleh: (1) guru kurang melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menulis karangan eksposisi pada saat prapenulisan secara optimal, (2) guru kurang melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menulis karangan eksposisi pada saat penulisan secara optimal, (3) guru kurang melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menulis karangan eksposisi pada saat pascapenulisan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka salah satu upaya penulis untuk mengatasi kurang keberhasilan pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas IV SD adalah dengan merancang model pembelajaran menulis karangan eksposisi yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien yaitu dalam waktu yang relatif singkat siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi. Rancangan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui proses menulis yang meliputi tahap: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Proses menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dan perkembangan tulisannya, sehingga melahirkan sebuah tulisan yang jelas dan komunikatif.

Karangan eksposisi menurut Novi (2006: 138) adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Kemudian menurut Ermanto (2011: 165) karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan permasalahannya dibahas dengan cara menguraikan bagian-bagian atau unsur-unsurnya secara detail. Jadi dapat disimpulkan karangan eksposisi adalah karangan yang menyajikan atau menguraikan sejumlah pengetahuan atau informasi sampai sejelas-jelasnya.

Menurut Suparno (2003:1.13) "Proses menulis merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari produk dan proses penuangan apa yang dipikir dan ditulis siswa." Dimana siswa mengolah pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya dan menuangkannya lewat bahasa sehingga menghasilkan sebuah produk tulisan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Papas (dalam Saleh, 2006:127) “Proses menulis adalah proses berpikir yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki secara lisan”. Proses menulis terdiri dari tahapan-tahapan mulai dari pramenulis sampai kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku.

Peranan guru dalam proses menulis yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga harus bisa mengaitkan atau menghubungkan pengalaman siswa dalam membangkitkan skemata dibantu dengan penggunaan alat atau media yang sesuai. Pada saat menulis anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Oleh karena itu, pembinaan yang diberikan oleh guru pada saat proses menulis berlangsung mulai dari tahap awal sampai tahap akhir (produk tulisan) sangat diperlukan. Intervensi dapat dilakukan guru dengan memantau kegiatan menulis siswa melalui kegiatan observasi dan konferensi, serta dengan melakukan kegiatan memeriksa hasil tulisan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis bagi Siswa Kelas IV SD N 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dibagi dua. Secara umum rumusan penelitian adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis pada siswa kelas IV SD N 37 Anduring Kecamatan

Kuranji Kota Padang?” Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis bagi siswa kelas IV SD N 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis bagi siswa kelas IV SD N 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahap penulisan?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis bagi siswa kelas IV SD N 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan suatu penelitian memiliki berbagai tujuan akhir yang meliputi berbagai maksud yang ingin dicapai secara khusus dalam penulisannya. Adapun tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis bagi siswa kelas IV SD N 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahap prapenulisan.
2. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis bagi siswa kelas IV SD N 37 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahap penulisan.
3. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis bagi siswa kelas IV SD N 3 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Penerapan teori ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan eksposisi.

2. Bagi penulis

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi.
- b. Untuk mengetahui kesulitan yang ditemui dalam membimbing dan melatih siswa dalam menulis karangan eksposisi.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa kelas IV SD N 37 Anduring untuk menulis karangan eksposisi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan hasil pemikiran itu sesuai dengan tujuannya dalam bentuk karangan. Menulis adalah menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Sedangkan tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menulis menurut Murray (dalam Saleh, 2006:127) merupakan suatu proses berfikir yang berkesinambungan yang dimulai dari mencoba sampai pada kegiatan mengulas kembali.

Dilihat dari bentuknya menurut Djago (dalam Muchlisoh, 1997:254) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sejalan dengan ini, menurut Muchlisoh (1992:240) “Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca”.

Dilihat dari prosesnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses berfikir. Oleh sebab itu menulis dapat dikatakan kegiatan yang bersifat produktif karena tidak terjadi dengan sendirinya namun melalui suatu proses yang sistematis. Hal ini juga disampaikan oleh Sabarti (1991:104) tentang hakikat menulis yaitu kegiatan berbahasa yang bersifat kompleks, karena dalam menulis menuntut manusia untuk mengkomunikasikan idenya dalam bentuk tulisan berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun imajinasi yang dimiliki penulis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa dengan tujuan menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

b. Tujuan Menulis

Suatu kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis. Tujuan menulis menurut Muchlisoh (1992:240) adalah suatu kegiatan atau alat dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca. Melihat pada kutipan ini dapat dimaknai bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penulis kepada pembaca.

Kemudian lebih lanjut Muchlisoh (1997:255-256) memaparkan tujuan yang ingin dicapai penulis dalam membuat suatu tulisan, adalah:

(1) untuk memenuhi tugas, (2) untuk menghibur pembaca, (3) untuk membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulis, (4) untuk memberikan informasi, (5) untuk memperkenalkan diri pada pembaca, (6) untuk mengembangkan kreativitas, (7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

Sedangkan Menurut Syafi'ie (dalam Isah, 2007:135) mengklasifikasikan tujuan menulis, yaitu :

1) mengubah keyakinan atau pandangan pembaca, 2) menanamkan pemahaman terhadap sesuatu pada pembaca, 3) memicu proses berfikir pembaca, 4) memberikan perasaan senang atau menghibur pembaca, 5) memberikan suatu informasi atau memberitahukan sesuatu kepada pembaca, 6) memicu motivasi pembaca.

Orang boleh saja menulis tanpa tujuan, tetapi lazimnya orang

menulis guna mencapai tujuan tertentu, seperti menurut Sabda (2007:18)

menulis, bahwa tujuan menulis adalah:

(1) memberi (menjual) informasi, sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata), (2) mencerahkan jiwa, bacaan telah menjadi kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) menabadikan sejarah, sejarah harus ditulis agar abadisampai generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, (7) menghibur, baik temanya humor maupun bukan, tulisan juga bersifat menghibur.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk

mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

c. Jenis-Jenis Menulis

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar materi kurikulum lebih banyak bentuk tulisan yang praktis. Bentuk tulisan menurut Ermanto (2011:164-166) terdiri atas 5 bentuk tulisan yang meliputi bentuk deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Berikut di bawah ini jenis- jenis tulisan yang dapat peneliti tuangkan dalam bentuk karangan yaitu :

1. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menceritakan suatu objek, benda, atau alam.
2. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, perbuatan, atau tingkah laku.
3. Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan permasalahan yang dibahas dengan cara menguraikan bagian-bagian atau unsur-unsurnya secara detail.
4. Karangan argumentasi adalah karangan yang memaparkan permasalahan dan membahas permasalahan itu dengan dukungan data dan fakta.
5. Karangan Persuasi adalah karangan yang memaparkan suatu gagasan dan keinginan dengan tujuan membujuk dan mempengaruhi pembaca.

Sedangkan menurut Suyanto (1988:70), jenis-jenis menulis dibagi menurut tujuan penulis, yaitu :

“Apabila maksud utama penulis adalah keinginannya untuk menjelaskan suatu subjek kepada pembacanya dengan analisis sifat-sifatnya, keadaan dan petunjuk-petunjuk yang sifatnya informatif, biasanya penulis memilih jenis eksposisi. Jika penulis memberi tekanan untuk mempengaruhi pembacanya agar bersikap dan bertindak laku seperti yang diinginkannya, penulis cenderung memilih paparan argumentasi. Bila penulis ingin membuat pembaca melihat, mendengar, merasa seperti yang telah dialami oleh si penulis, maka ia akan menggunakan jenis paparan eksposisi. Dan seandainya penulis ingin pembacanya mengikuti suatu proses perubahan atau gerakan, biasanya dipilih paparan narasi.”

Sejalan dengan itu dalam Muslich (2007:8) jenis-jenis-dan-langkah-langkah memaparkan tentang jenis karangan yaitu :

1) eksposisi, karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. 2) narasi, secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. 3) eksposisi, karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik, gambar, atau statistik. 4) argumentasi, karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut. 5) persuasi, karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

Berdasarkan bentuk-bentuk karangan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tulisan dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu, 1) narasi, 2) eksposisi, 3) argumentasi, 4) eksposisi, dan 5) persuasi.

2. Menulis Eksposisi

a. Pengertian Eksposisi

Slamet (2007:103) memaparkan bahwa “Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksud untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya”. Kemudian Suyanto (1988:71) menyatakan “Eksposisi adalah jenis paparan yang memberi penjelasan serta gambaran selengkap-lengkapny tentang suatu subjek kepada para pembaca”.

Karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu (Novi, 2006:138). Sedangkan menurut Muchlisoh (1992:350) mengemukakan bahwa “Eksposisi adalah karya tulis yang sasarannya untuk menjelaskan sesuatu, memberi keterangan dengan gambling tentang sesuatu, atau mengembangkan sebuah gagasan.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa karangan eksposisi adalah suatu karangan yang menjelaskan tentang sesuatu atau subjek secara detail.

b. Langkah- Langkah Menulis Eksposisi

Dalam menulis karangan eksposisi ada beberapa langkah yang diperhatikan. Muchlisoh (1992:350), mengemukakan tiga langkah dalam

menulis eksposisi: "Pertama, menentukan topik yang akan disajikan. Kedua, menentukan tujuan eksposisi. Ketiga, membuat kerangka yang lengkap dan sistematis." Isi kerangka karangan eksposisi harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penulis. Mengembangkan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan. Agar eksposisi dapat diterima, maka paparannya harus disertai dengan contoh, gambar dan lain-lain yang dianggap perlu.

Sejalan dengan itu Novi (2006: 140-141) juga mengutarakan tentang langkah-langkah menulis karangan eksposisi, yaitu "1) menentukan topik karangan, 2) menentukan tujuan penulisan, 3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik." Langkah- langkah kerangka karangan sebagai berikut: Pertama, semua gagasan yang dapat kita kumpulkan kita catat, dan kita pilih mana saja yang dapat dijadikan gagasan utama. Kedua, tiap-tiap pikiran utama dikembangkan dengan beberapa pikiran penjelas. Ketiga, pikiran penjelas itu masing-masing dapat dikembangkan lagi dengan menyebutkan penjelasan yang lebih teliti, atau detail yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat tentang langkah-langkah menulis karangan eksposisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis karangan eksposisi sebagai berikut : 1) menentukan tema karangan, 2) menentukan tujuan penulisan, 3) membuat kerangka karangan sesuai tujuan penulisan, 4) mengembangkan kerangka karangan secara detail.

3. Pendekatan Proses Menulis

a. Pengertian Pendekatan Proses

Pendekatan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Menurut Saleh (2006:109) “pendekatan proses berkaitan dengan cara belajar siswa aktif, pembelajaran yang berdasarkan pendekatan ini tidak hanya mementingkan pencapaian prestasi belajar yang berkualitas tinggi, melainkan juga mementingkan proses menuju tujuan pembelajaran”.

Kemudian Aminuddin (dalam Saleh, 2006:110) menambahkan “prinsip utama dalam pendekatan proses adalah pembelajaran bahasa merupakan proses menggambarkan, memaknai, memilah, dan memaparkan pengertian dalam berbagai bentuknya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang lebih memfokuskan pada proses pemerolehan hasil belajar atau pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Pendekatan Proses Menulis

Menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Menurut Tompkins (dalam Novi, 2006:229) mengatakan bahwa “proses menulis diuraikan menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis, yaitu pramenulis, penyusun konsep, perbaikan, penyuntingan, dan penerbitan”.

Tulisan merupakan media penyampaian pesan secara tertulis yang dihasilkan melalui proses menulis. Menurut Suparno (2003:1.15) tahap-tahap menulis tersebut yaitu:

- 1) tahap prapenulisan, merupakan tahap persiapan menulis, aktifitas yang dilakukan adalah: menentukan topik, menetapkan tujuan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide, 2) tahap penulisan yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, dan 3) tahap pascapenulisan yaitu tahap penghalusan dan penyempurnaan atau tahap penyuntingan perbaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka pendekatan proses menulis yang dapat diterapkan dalam menulis karangan eksposisi di SD kelas IV adalah: 1) tahap prapenulisan, pada tahap ini kegiatan siswa yaitu mengamati gambar (berdasarkan pengalaman) yang dipajangkan guru, menyebutkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang akan diuraikan dari gambar, menuliskan bagian-bagian atau unsur-unsur yang telah disebutkan, menentukan topik dari karangan yang akan dikembangkan, membuat kerangka karangan sesuai topik yang telah ditentukan, 2) tahap penulisan, pada tahap ini kegiatan siswa yaitu mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, dan 3) tahap pascapenulisan, pada tahap ini kegiatan siswa yaitu mengoreksi (merevisi dan mengedit) karangan dengan cara menukarkan dengan teman sebangkunya untuk memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik kemudian siswa memperbaiki karangan yang telah dikoreksi teman dan membacakan karangan ke depan kelas.

4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Eksposisi Melalui Proses Menulis

Menurut Muchlisoh (1992:352) dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui proses menulis dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap prapenulisan, yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, 2) menugasi siswa mengamati gambar (berdasarkan pengalaman) yang dipajang, 3) tanya jawab dengan siswa tentang bagian-bagian atau unsur-unsur yang diamati dari gambar dan pengalamannya, 4) membimbing siswa dalam menuliskan bagian-bagian atau unsur-unsur yang harus diuraikan, 5) membimbing siswa menentukan topik karangan yang akan dikembangkan, 6) membimbing siswa membuat kerangka karangan sesuai topik, tahap penulisan, yaitu membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, dan pascapenulisan, yaitu: 1) menugasi siswa menukarkan hasil karangan dengan teman, 2) menugasi siswa mengoreksi hasil karangan teman sesuai dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan titik, 3) menugasi siswa memperbaiki karangan yang telah dikoreksi teman, dan 4) menugasi siswa membacakan hasil karangan ke depan kelas.

Kemudian, Novi (2006: 140-141) juga mengutarakan tentang” langkah-langkah menulis karangan eksposisi, yaitu: 1) menentukan topik karangan, 2) menentukan tujuan penulisan, 3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik”.Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis karangan eksposisi melalui proses menulis, yaitu: 1) prapenulisan, adalah

menentukan objek, topik, tujuan, dan membuat kerangka karangan, 2) penulisan, adalah mengembangkan kerangka karangan, 3) pascapenulisan, adalah melakukan revisi, mengedit, dan mempublikasikan karangan.

5. Penilaian Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi melalui Proses Menulis

a. Pengertian Penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan, dan di akhir kegiatan atau dikenal juga dengan penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian hasil. Menurut Darmiyati (1997:121) “Penilaian adalah alat atau kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan”.

Sedangkan Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) mengatakan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan baik di awal, dalam, dan akhir suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Saleh (2006: 146) “Tujuan penilaian adalah untuk: 1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu

kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosa kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan remedi, dan 4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Dalam pembelajaran penilaian dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:59) bahwa”Tujuan penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mendapatkan informasi tentang siswa mengenai berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam memahami suatu kompetensi tertentu.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Bentuk penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Menurut Saleh (2006:148) “adapun bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan nontes”. Selanjutnya, Daryanto (2005:28) menjelaskan bahwa “bentuk penilaian terdiri dari tes dan nontes”. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, Betul-Salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan bentuk instrument nontes meliputi; wawancara, inventori dan pengamatan.

Penilaian proses belajar. Bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian terbagi dua, yaitu: 1) bentuk tes, antara lain pilihan ganda, essay terikat, jawaban singkat, dan portofolio dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran, 2) bentuk nontes, antara lain, wawancara, inventori dan pengamatan dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

d. Penilaian Menulis Eksposisi Melalui Proses Menulis

Kegiatan menulis karangan eksposisi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan; 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, 3) mengamati siswa pada saat perevisian, 4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan 5) mengamati siswa pada saat publikasi.

Penilaian pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui proses menulis di samping penilaian tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dieksposisikannya. Untuk itu, berikut diuraikan penilaian menulis karangan eksposisi melalui proses menulis:

a. Penilaian tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan dilakukan penentuan objek dari karangan eksposisi yang akan dibuat. Kemudian menentukan topik

karangan, dilakukan pemilihan objek yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Langkah pertama yang dilakukan setelah objeknya ditentukan adalah mengemukakan tujuan dari objek yang akan dieksposisikan. Kemudian menentukan bagian-bagian utama dari objek yang akan dieksposisikan atau mengumpulkan keterangan dari objek tersebut melalui pengamatan, dan kemudian menuliskan perinciannya pada bagian-bagian utama objek yang akan dieksposisikan dalam bentuk proses menulis. Setelah data terkumpul langkah terakhir dalam kegiatan prapenulisan adalah membuat kerangka karangan berdasarkan keterangan objek yang telah dikumpulkan melalui proses menulis

b. Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka karangan menjadi karangan eksposisi. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap ide/gagasan, pengorganisasian karangan, mekanisme tulisan, struktur kalimat, kerapian dan kebersihan.

c. Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan dilakukan penilaian perevisian, pengeditan dan publikasian karangan yang telah dibuat. Pada penilaian tahap perevisian dinilai kemampuan siswa dalam

memperbaiki kalimat yang kurang tepat, dan memperbaiki keterkaitan antar paragraf.

Pada tahap pengeditan dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengoreksi mekanisme tulisan, menolong teman dalam memeriksa tulisan, dan memperbaiki kesalahan mekanisme tulisan serta menyalinnya kembali menjadi karangan eksposisi yang baik. Kemudian pada tahap publikasi dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membacakan karangan eksposisi yang telah dibuat.

Penilaian yang dilakukan pada menulis karangan eksposisi melalui proses menulis adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses menulis karangan eksposisi dilakukan. Sedangkan penilaian hasil dalam menulis karangan adalah hasil karangan siswa. Hasil karangan tersebut akan dikumpulkan dalam portofolio.

B. Kerangka Teori

Secara umum pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar anak didik memiliki keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi tampil menyimak, tampil berbicara, tampil membaca, dan tampil menulis. Aspek keterampilan ini merupakan suatu proses yang membutuhkan daya kreatif dan produktif dari penulisnya.

Pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui proses menulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis serangkaian kegiatan (bagian-bagian atau unsur-unsur dari suatu kegiatan itu) yang

penjelasannya secara detail. Oleh sebab itu siswa sebagai penulis harus menjalani suatu proses dalam bentuk rangkaian aktivitas, agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Aktivitas pembelajaran menulis meliputi prapenulisan (menentukan topik dan kerangka), penulisan (draf karangan), dan pascapenulisan (merevisi, menyunting), sampai pada tahap mempublikasikannya.

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang menjadikan murid terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar murid mampu menerapkan proses-proses dalam pendekatan proses menulis (keterampilan menulis) dan untuk mengembangkan keaktifan, kreatifitas, dan produktifitas anak didik dalam menulis.

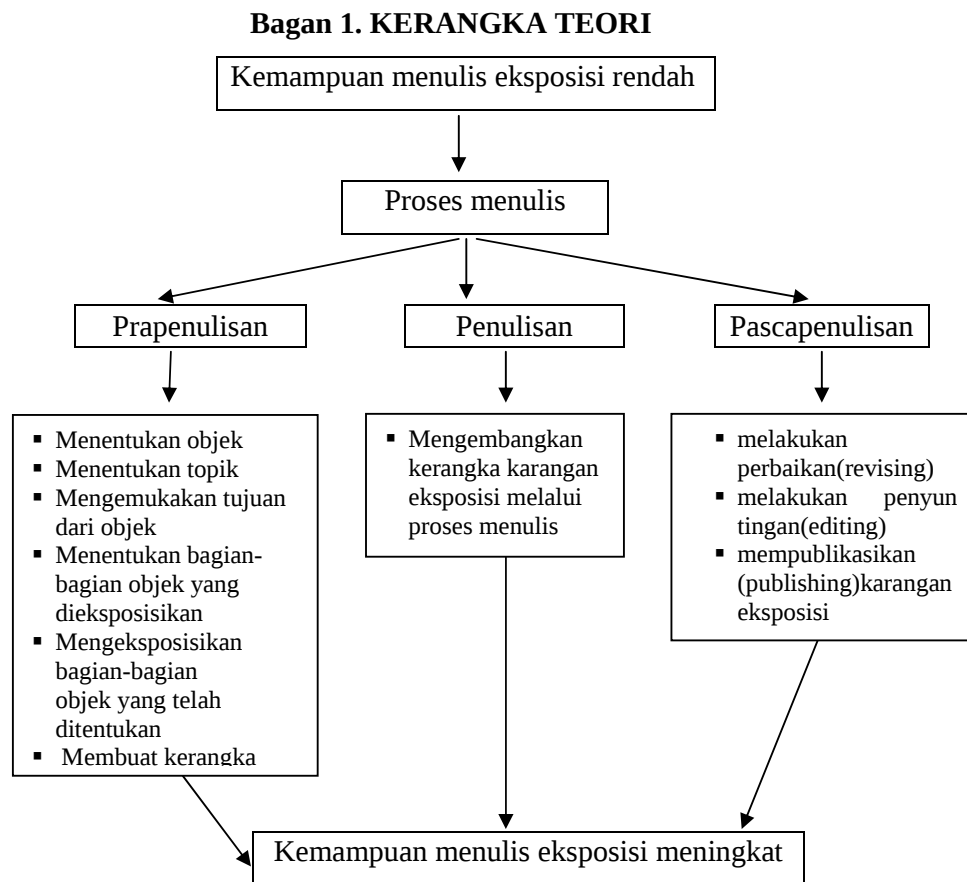
Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pengajaran menulis, pada tahap prapenulisan siswa ditugaskan mengamati gambar (objek). Siswa menyebutkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang harus diuraikan secara detail berdasarkan gambar dan pengalamannya. Siswa menuliskan bagian-bagian atau unsur-unsur dari objek yang akan dieksposisikan, kemudian siswa menentukan judul dari karangan yang dituliskan. Sedangkan pada tahap penulisan siswa ditugaskan menulis karangan berdasarkan judul dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Pada pascapenulisan, siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman, mengoreksi karangan teman dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik,

memperbaiki karangan yang sudah dikoreksi teman. Kemudian membacakan hasil karangan di depan kelas.

Kerangka Teori ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : Peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui proses menulis.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi melalui proses menulis, telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Rencana disusun berdasarkan kurikulum. Proses pembelajaran menulis eksposisi terdiri atas tiga tahapan, yaitu 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap pascapenulisan.

1. Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut:

Pertama, menyiapkan kondisi kelas . *Kedua*, membuka skemata siswa . *Ketiga*, menetapkan objek yang akan dieksposisikan. *Keempat*, menentukan topik karangan, mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dieksposisikan dengan cara: 1) menentukan ide pokok dari objek dan pengalaman, 2) menentukan ide penunjang atau kalimat penjelas dari ide pokok yang telah ditentukan, dan 3) menghubungkan ide pokok dengan ide penunjang. *Kelima*, mengeksposisikan bagian-bagian dari objek melalui proses menulis. *Keenam*, membuat kerangka karangan eksposisi dengan menggunakan keterangan yang telah terkumpul dalam proses menulis.

2. Tahap penulisan dilakukan dengan cara menugaskan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Untuk pertama kalinya siswa dipandu dalam mengembangkan kalimat-kalimat singkat yang terdapat dalam kerangka karangan menjadi kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk

paragraf, dimana antara satu kalimat dengan kalimat lainnya saling berkaitan (padu). Pada tahap penulisan dipandu dalam menggunakan huruf kapital, penggunaan kata hubung/kata sambung dan penggunaan tanda baca lainnya (titik, koma, strip/pemenggalan kata). Selain itu pada tahap penulisan siswa juga dipandu dalam membuat paragraf yang padu.

3. Pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan menugasi siswa merevisi dan mengedit karangan dengan memperhatikan EYD yang tepat. Kegiatan ini dilakukan dengan teman sebangku. Selama kegiatan merevisi berlangsung, guru terus membimbing siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perevisian dan pengeditan. Setelah selesai, siswa ditugaskan kembali menyalin karangannya. Selanjutnya karangan siswa diseleksi. Karangan terbaik akan memiliki kesempatan untuk dibacakan di depan kelas dan menerima hadiah dari guru.
4. Penilaian dilakukan baik penilaian proses maupun penilaian hasil selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran kemampuan masing-masing siswa, mendiagnosa kesulitan belajar yang di alami siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

A. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil yang didapatkan, untuk peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada guru SD untuk dapat menggunakan pendekatan proses menulis pada pembelajaran menulis karangan eksposisi, karena pendekatan ini telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pada tahap prapenulisan, menulis karangan eksposisi melalui proses menulis diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa melalui gambar dan pengalamannya sehingga siswa dapat menjelaskan gambar dan pengalamannya itu dengan menyusun ide/ gagasan secara baik.
3. Pada tahap penulisan, menulis karangan eksposisi melalui proses menulis, penulis sarankan agar guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa secara optimal dalam mengembangkan ide/gagasan sehingga menjadi karangan utuh.
4. Pada tahap pascapenulisan, menulis karangan eksposisi melalui proses menulis hendaknya guru membimbing siswa dalam melakukan revisi dan pengeditan dan publikasi.
5. Proses penilaian hendaknya dilakukan secara objektif pada semua siswa. Penilaian hendaknya dilakukan pada saat (penilaian proses) dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang baik akan dapat memberikan gambaran kepada guru atas kemampuan dari masing-masing siswanya untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan selama dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajad.2008. *Pengertian Pendekatan Strategi, Metoda, Teknik, dan Model Pembelajaran*(Online).
<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>.
 (diakses tanggal 6 Maret 2009)
- Daryanto.2005.*Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ermanto dan Emidar.2009. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*.Padang UNP Press.
- Haryadi.1996. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: DIKTI.
<http://pelitaku.sabda.org/tujuan> menulis. (diakses tanggal 30 Juli 2010).
<http://musclih-m.blogspot.com/2007/08/jenis-karangn-dan-langkah-langkah.html>. (diakses tanggal 30 Juli 2010).
- Isah Cahyani.2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Masnur Muclich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (ClassroomAction Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlisoh, dkk.1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Muchlisoh, dkk.1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SSKO 2006*. Indonesia: Grasindo.
- Novi Resmi, dkk.2006. *Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press.
- Ritawati Mahyudin.2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.
- Rochiati Wiraatmaja.2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosda Karya.